

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA,
LIKUIDITASTERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 - 2017**

Gatot Nazir Ahmad

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail: ahmad27nazir@gmail.com

M. Edo Suryawan Siregar, S.E. , M.B.A

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail: edosiregar@feunj.ac.id

Fajri Rizky Pratama

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail: fajri7rizky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas. Variabel terikat yang digunakan adalah Struktur Modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan model pendekatan *Random Effect Model*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Perusahaan Manufaktur kompetitif negara Indonesia, banyak perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang bersaing pada bisnis ini. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan – perusahaan sekarang ini banyak melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, tentu perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal adalah dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal sendiri, sedangkan dana eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan seperti pinjaman, dana tersebut merupakan hutang bagi perusahaan.

Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan disebut sebagai struktur modal. Menurut Rodoni dan Ali (2010:137) Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, struktur modal ini merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas.

Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi biaya-biaya. Menurut Gitman, Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan *asset* perusahaan, baik lancar maupun

tetap, dalam aktivitas produksi. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Dari *profit* yang dimiliki perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki profitabilitastinggi akan meminjam uang lebih sedikit sedangkan pada kenyataannya perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan pinjaman. Menurut Margaretha dan Ramadhan (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang yang lebih baik akan memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari pihak luar perusahaan.

Lalu ada faktor lain yaitu struktur aktiva, Struktur Aktiva adalah variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, karena dana internal lebih murah dibandingkan dana eksternal. Menurut Riyanto (2008) struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Menurut Syamsuddin (2009) struktur aktiva adalah penentu berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun tetap.

faktor lainnya adalah likuiditas yang dimana kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang harus dibayarkan

dengan harta lancarnya. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi. Menurut KBBI likuiditas adalah perihal yang menggambarkan posisi uang kas pada suatu perusahaan serta juga kemampuannya untuk dapat melunasi kewajiban hutang itu tepat pada waktu jatuh tempo. Menurut Riyanto (2010) likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?

TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk meneliti pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
3. Untuk meneliti pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Tradisional

Pendekatan ini menyatakan bahwa pada pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, maka perubahan struktur modal akan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat berubah-ubah untuk mendapatkan nilai perusahaan yang optimal.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan diajukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Mecking pada tahun 1976. Teori ini merupakan hubungan keagenan yaitu hubungan antara pemegang saham dengan manajer yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan. Hubungan keagenan dapat menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*) karena adanya konflik kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymmetric information*) antara pemegang saham dan manajer

Pecking Order Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih melakukan pendanaan melalui sumber internal dahulu kemudian kekurangannya diambilkan dari sumber eksternal. Perusahaan dapat mendanai dengan dana internal menggunakan laba ditahan yang diinvestasikan kembali.

Struktur Modal

Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya (Manopo, 2013). Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus perbandingan antara total hutang (*liabilities*) dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (*equity*). Perusahaan dengan total hutang yang lebih besar dibanding dengan modal (*equity*) yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat resiko yang besar pada perusahaan tersebut. Karena semakin besar hutang akan meningkatkan biaya bunga dan menurunkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2015).

$$DER = \frac{\textit{TotalLiabilities}}{\textit{TotalEquity}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dalam menjalankan suatu kegiatan operasional atau bisnis pada perusahaannya. Pada penelitian ini, tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2011).

$$ROA = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Asset}}$$

Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah penentuan dasar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*) cenderung menggunakan modal internal dibandingkan dengan modal eksternal dan hutang hanyalah sebagai pelengkap. (Mulyawan, 2015:244)

$$SA = \frac{\textit{Fixed Asset}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio guna mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

Pengaruh kualitas aset terhadap likuiditas

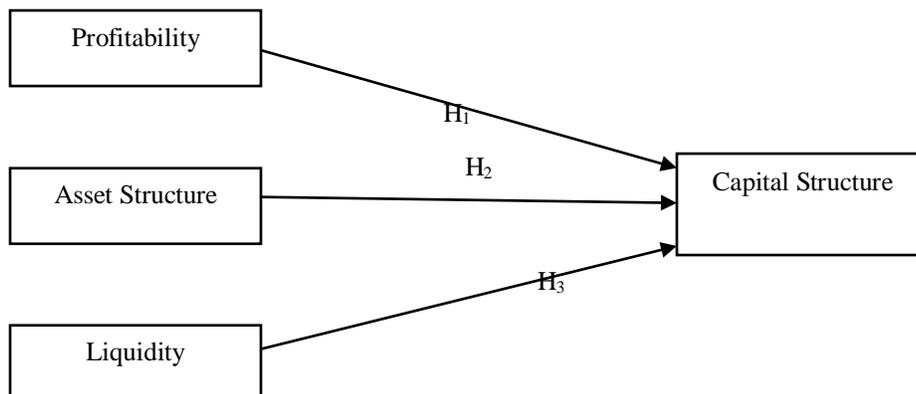
H₁: Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh ukuran bank terhadap likuiditas

H₂: Struktur Asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas

H₂: Likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Data diolah Penulis

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria yang harus dimiliki sampel untuk dapat diikutsertakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan yang sudah *go-public* dan terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI maksimal pada tahun 2013.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 61 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. 61 perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 305 pengamatan.

Selanjutnya, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk menganalisis dua variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SA + \beta_3 CR + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari Struktur Modal (DER) sebagai variabel terikat, Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (SA), dan Likuiditas (CR) sebagai variabel bebas.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	DER	ROA	SA	CR
Mean	1,3305	0,0702	0,3622	2,3310
Median	0,8361	0,0519	0,3228	1,5874
Maximum	12,5373	0,7160	0,8429	15,1644
Minimum	0,1236	-0,2200	0,0205	0,0976
Std. Dev.	1,5645	0,1137	0,1918	2,0353

Observations	305	305	305	305
--------------	-----	-----	-----	-----

1. *Debt Equity to Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.1 nilai rata-rata (*Mean*) rasio DER (*Debt Equity Ratio*) sebesar 1,3305 dan nilai standar deviasi (*Std. Dev.*) DER sebesar 1,5645. Nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi ($1,3305 < 1,5645$) menunjukkan bahwa sebaran nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) kurang baik atau rendahnya variabilitas pada sampel penelitian perusahaan selama periode 2013-2017. Nilai DER terendah (*minimum*) sebesar 0,1236 dan nilai tertinggi (*maximum*) 12,5373. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DER pada sampel ini antara 0,1236 sampai dengan 12,5373. Nilai DER terendah pada Keramika Indonesia Asosiasi Tbk pada tahun 2014 dan nilai DER tertinggi pada Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2013

2. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.1 nilai rata-rata (*Mean*) rasio ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,0702 dan nilai standar deviasi (*Std. Dev.*) ROA sebesar 0,1137. Nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi ($0,0702 < 0,1137$) menunjukkan bahwa sebaran nilai ROA (*Return On Asset*) kurang baik atau rendahnya variabilitas pada sampel penelitian perusahaan selama periode 2013-2017. Nilai ROA terendah (*minimum*) sebesar -0,2200 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,7160. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROA pada sampel ini antara -0,2200 sampai dengan 0,7160. Nilai ROA terendah pada PT. Asia Pasific Investama Tbk pada tahun 2016 dan nilai ROA tertinggi pada Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017.

3. Struktur Aktiva (SA)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.1 nilai rata-rata (*Mean*) rasio SA (Struktur Aktiva) sebesar 0,3622 dan nilai standar deviasi (*Std. Dev.*) SA sebesar

0,1918. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi ($0,3622 > 0,1918$) menunjukkan bahwa sebaran nilai SA (Struktur Aktiva) pada sampel penelitian ini baik atau bisa disebut memiliki nilai penyebaran yang fluktuatif dan bervariasi pada periode 2013-2017. Nilai SA terendah (*minimum*) sebesar 0,0205 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,8429. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya SA pada sampel ini antara 0,0205 sampai dengan 0,8429. Nilai SA terendah pada Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017 dan nilai SA tertinggi pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2014.

4. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.1 nilai rata-rata (*Mean*) rasio CR (*Current Ratio*) sebesar 2,3310 dan nilai standar deviasi (*Std. Dev.*) CR sebesar 2,0353. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi ($2,3310 > 2,0353$) menunjukkan bahwa sebaran nilai CR (*Current Ratio*) pada sampel penelitian ini baik atau bisa disebut memiliki nilai penyebaran yang fluktuatif dan bervariasi pada periode 2013-2017. Nilai CR terendah (*minimum*) sebesar 0,097660 dan nilai tertinggi (*maximum*) 15,1644. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DER pada sampel ini antara 0,0976 sampai dengan 15,1644. Nilai CR terendah pada Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2014 dan nilai CR tertinggi pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016.

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14,5019	(60,241)	0,0000
Cross-section Chi-square	466,1393	60	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS 9*

Berdasarkan Hasil Uji *Chow* sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2013 – 2017 menunjukkan *Chi-square* sebesar 466,1393 dengan probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diketahui bahwa *Common Effect Model* bukan model yang terbaik untuk dijadikan model regresi data panel pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2013 – 2017. Sehingga untuk selanjutnya perlu dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Uji hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-square Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4,8489	3	0,1832

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *evIEWS 9*

Hasil Uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel 3 pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2013 – 2017 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 4,8489 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,1832. Nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0,1832 lebih dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* menjadi model terbaik untuk regresi data panel dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

	ROA	SA	CR
ROA	1,0000	-0,1264	0,2064
SA	-0,1264	1,0000	-0,3522
CR	0,2064	-0,3522	1,0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *eviews* 9 tahun 2018

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,90 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL UJI REGRESI DAN PEMBAHASAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,2854	0,3020	7,5653	0,0000
ROA	-3,1928	0,6500	-4,9119	0,0000
STRUKTUR_ASET	-0,7644	0,5383	-1,4198	0,1567
CURRENT_RATIO	-0,1945	0,0499	-3,8966	0,0001

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = 2,285414 - 3,192817 \text{ ROA} - 0,764427 \text{ SA} - 0,194553 \text{ CR}$$

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitasterhadap Struktur Modal

Pada Tabel. diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien Profitabilitas (ROA) negatif sebesar -3,1928 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 hal ini menunjukkan probabilitas kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga H1 diterima.

H1 diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DER. Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal yaitu menggunakan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan dana internal. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2018:470) menyatakan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menjadikan kebutuhan dana khususnya dari investor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendanaan internal yang lebih besar serta untuk tingkat pengembalian yang tinggi pendanaan eksternal akan lebih kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi pendanaan dapat diperoleh dari laba ditahan. Lilia (2020:636) menyatakan hal ini terjadi karena perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2020:53-54) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal dikarenakan

sekamin tinggi profit yang dihasilkan dan apabila profit tidak dibagikan maka dapat dijadikan modal dan memperkuat struktur modal perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pada table diatasdiatas menunjukkan bahwa nilai koefisien Struktur Aset (SA) negatif sebesar -0,7644 dan nilai probabilitas sebesar 0,1567 hal ini menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 ($0,1567 > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga H2 ditolak.

Peneliti belum mampu membuktikan hipotesis H2 yang menyatakan Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini tidak sejalan baik dengan *trade off theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan Struktur Aktiva yang baik akan memilih tingkat hutang yang tinggi. Jumlah Struktur Aktiva yang tinggi akan meningkatkan jaminan pembayaran kembali atas hutang. Oleh karena itu kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui hutang meningkat.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal adalah negatif dan tidak signifikan. Menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu memperhatikan Struktur Aktiva dalam keputusan untuk menggunakan atau menambah hutang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2016) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, perusahaan yang memiliki aktiva besar dapat menggunakan aktiva sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar. Perusahaan dengan nilai aktiva yang besar lebih mudah dipercaya mendapatkan pinjaman dari pihak luar karena lebih mudah akses sumber dana dibandingkan perusahaan yang masih berskala kecil, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Suherman (2019:377) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, akan tetapi Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan jika tanpa menggunakan variabel moderasi dan variabel kontrol.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien Likuiditas (CR) negatif sebesar -0,1945 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001 hal ini menunjukkan probabilitas kurang dari 0,05 ($0,0001 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga H3 diterima.

Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya daripada harus menggunakan pendanaan melalui hutang. Semakin tinggi tingkat Likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang. Dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri, maka Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang bisa dilihat dari besar nilai koefisien determinasi (*adjusted R-Square*). Nilai *adjusted R-square* selalu berada diantara 0 dan 1. Nilai *adjusted R-square* yang kecil mengindikasikan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R-square* yang semakin besar atau semakin mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pada hasil regresi model sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang ditampilkan pada tabel IV.5 menunjukkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa 13% variabel dependen yaitu Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu

Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas. Sedangkan sisanya sebanyak 87% dijelaskan oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menggunakan sebagian besar pendanaannya dengan dana internal dan menggunakan utang yang relatif kecil. Penggunaan sumber pendanaan utang (eksternal) hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi.
2. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2013-2017. Perusahaan yang memiliki aktiva besar dapat menggunakan aktiva sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar. Perusahaan dengan nilai aktiva yang besar lebih mudah dipercaya mendapatkan pinjaman dari pihak luar karena lebih mudah akses sumber dana dibandingkan perusahaan yang masih berskala kecil.
3. Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya daripada harus menggunakan pendanaan melalui hutang. Semakin

tinggi tingkat Likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang..

Saran

1. Bagi Perusahaan

Variabel – variabel yang mempengaruhi struktur modal yang memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuiditas dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan Struktur Modal yang optimal agar tercapai tujuan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penambahan Variabel lain yang mempengaruhi Struktur Modal selain variabel-variabel yang disampaikan pada penelitian ini. Seperti Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan lain-lain.
- Menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru yang dapat menggambarkan penelitian yang *update*.
- Menambahkan objek penelitian, bukan hanya perusahaan Manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Adinda, F. Z. (2018). Profitabilitas, Likuiditas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta* (2018): 462-473

- Adiyana, Bagus I., dan Ardiana.(2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas pada Struktur Modal.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (2014): 788-802
- Agus Harjito, Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Agus, Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke-4*. Yogyakarta
- Ahmad, Rodoni dan Herni, Ali.(2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Andi K. (2009). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI”.*Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1 No.2 Hal 105-122.
- Andika, I Kadek.(2019). *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8 No.9.ISSN : 2302-8912. Bali.
- Atmaja, L. S. (2003). *Manajemen Keuangan*, Buku Satu. Yogyakarta: Andi Offset
- Brigham.Eugene F dan Joel F.Houston, (2006).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Copeland, Thomas E, dan Weston. J. Fred. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, W. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.Surabaya : 5-6
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

- Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan.(2010), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Edisi 2, Vol.12*
- Firnanti, F. (2011).Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal bisnis dan Akuntansi. Vol 13, No.2, Agustus 2011 , Hlm 119-128.*
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Halim, A. (2007), *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Metode Penelitian Bisnis.Edisi Ke-6*.Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.
- I Gede.(2015). Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Panca Dewata Denpasar, *E-Jurnal Manajemen Unud.Vol. 4, No. 11 2015*.Universitas Udayana Bali.
- J.Keown, dkk. (2010), *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 2, Jakarta : Indeks.
- Kartika.(2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.Nomor I. INFOKAM.
- Lestari, S. I., Lilia W., Verawaty, Hartanto D., (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusaan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Riset& Jurnal Akuntansi Universitas Prima Indonesia*, Volume 4 Nomor 2. Halaman 627-639. E-ISSN : 2548-9224. Jakarta
- M. Reeve, James. S. Warren, Carl. (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi-Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manopo.(2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang Go Public di BEI.*Jurnal EMBA. Vol. 1, No. 3, hlm: 653-663.*

- Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BFFE.
- Munawir. (2004), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.
- Natalia, Pauline. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktural Aktiva, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan). *Jurnal Manajemen*, Vol.14 No.2, Mei 2015.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Santika, Rista Bagus dan Bambang Sudiyanto.(2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3, No.2, November 2011, Hal. 172-182, ISSN : 1979-4878
- Sartono, Agus R. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. BPFE : Yogyakarta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suherman, Purnamasari R., dan Mardiyati U. (2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 9, No. 2, 369-381. Jakarta.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. (2009) *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali-Akbar, PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*, Medan: USU Press.
- Syamsuddin.(2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowiz. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta : Salemba Empat.

- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Widayanti, L. P. (2016). *E.-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No.6. ISSN : 2302-8912. Bali.
- Widyawati.(2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 2015.
- Yusrianti, Hasni. (2013). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di BEI. *Jurnal*.
- Zulkarnain, M. (2020). *Jurnal FEB UNMUL* Vol.22, No.1, Hal : 49-54. Aceh.